



## PENYULUHAN ANTI BULLYING BAGI ANAK PANTI ASUHAN AISYIAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN

### AUTHOR

1)Haqi Muhammad Diftar, 2)Aqidah Suci Islami, 3)Yutia Wirma, 4)Marissa Anggi Harahap, 5)Agistiana Wiji Musthopa, 6)Reny Andriyanty

### ABSTRAK

*The effective way to foster empathy and prevent bullying is by conducting educational sessions on bullying. One group particularly vulnerable to bullying is orphaned children. Due to their limited resources, orphaned children are more likely to endure bullying without knowing how to prevent it or protect themselves. This community service activity was aimed at children at the Aisyiah orphanage aged 7–11 years. The objectives of this activity were: 1) to provide children with a basic understanding of what bullying is and the forms of bullying behavior that can occur in daily life, and 2) to raise children's awareness of the negative impacts of bullying—both on victims and perpetrators—through engaging and easy-to-understand educational sessions. The results of this community service activity indicated an increase in the participants' understanding. Before the program, only 60% of the orphanage children had adequate knowledge about bullying, after the session, it rose sharply to 95%.*

### Kata Kunci

*Bullying; Orphaned children; Community Service;*

### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

1,2,3,4,5,6) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
1,2,3,4,5,6) Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957  
1,2,3,4,5,6) Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

### KORESPONDENSI

Author  
Email

Reny Andriyanty  
[r.andriyanty@gmail.com](mailto:r.andriyanty@gmail.com)

### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam peradaban global, terutama di sektor pendidikan, memberikan berbagai pengaruh pada kehidupan siswa, termasuk aspek perilaku mereka. Perubahan zaman ini juga melahirkan berbagai jenis penyimpangan perilaku yang memerlukan perhatian mendalam. Salah satu penyimpangan perilaku yang sangat berbahaya adalah bullying. Praktik ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah, biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kedudukan lebih tinggi. Perilaku tersebut dilakukan tanpa rasa tanggung jawab, berlangsung berulang-ulang, dan pelakunya sering kali merasa senang saat melakukannya (Karyanti & Aminudin, 2019).

Fenomena bullying bukanlah isu baru, namun pengenalan dan penanganannya masih belum optimal. Ada dua alasan utama pentingnya kajian ini. Pertama, meningkatnya kesadaran hak asasi manusia, terutama hak untuk tidak didiskriminasi berdasarkan fisik, suku, agama, atau jenis kelamin. Kedua, bullying berdampak serius bagi korban dan pelaku (Ambarini et al., 2018). Korban sering mengalami trauma psikologis dan tekanan emosional dari perlakuan menyakitkan, sedangkan pelaku berisiko mendapat penilaian negatif dan stigma sosial (Prastiti & Anshori, 2023). Menurut Rosen, De Ornellas, dan Scott, bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh remaja atau kelompok remaja tanpa hubungan keluarga, dengan adanya ketidaksetaraan kekuatan, dan berlangsung secara berulang (Pradana, 2024). Di sisi lain, Migliaccio dan Raskauskas mengartikan bullying sebagai perilaku agresif yang menciptakan stres dan ketidaknyamanan pada orang lain, yang terjadi di berbagai setting sekolah di dunia (Migliaccio & Raskauskas, 2015).

Bullying ditandai oleh beberapa ciri pokok, seperti dilakukan berulang kali, bermaksud menyakiti, dan adanya kesenjangan kekuatan antara pelaku dan korban. Biasanya, tindakan ini dilakukan oleh pihak yang lebih dominan terhadap yang lebih lemah. Perilaku ini bisa dipandang sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan untuk merugikan individu atau kelompok, sehingga korban merasakan tekanan mental, trauma, dan ketidakberdayaan. Jika terjadi di sekolah, hal ini dapat berdampak buruk pada pencapaian akademik siswa (Darmawan et al., 2024).

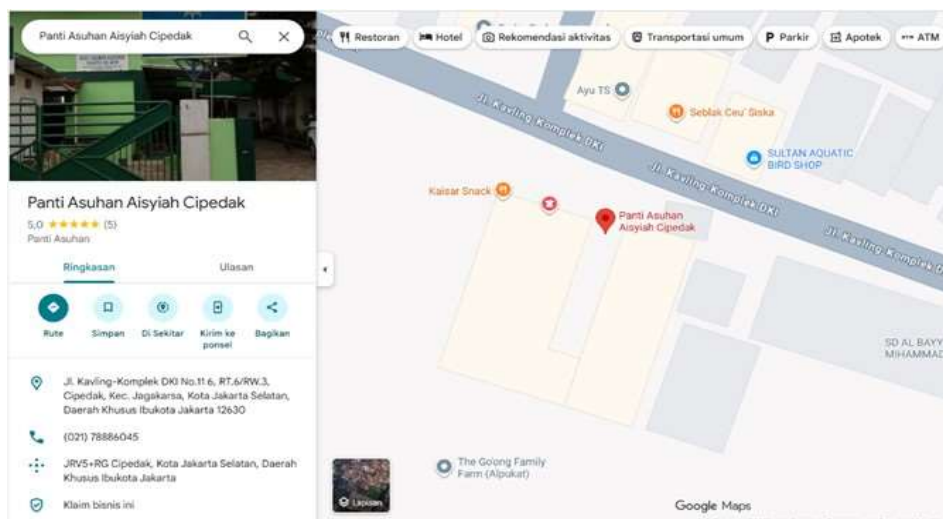
Perilaku bullying di sekolah belakangan ini mendapat perhatian besar dari guru dan orang tua. Berbagai insiden sering dilaporkan media, menunjukkan sekolah sebagai lokasi umum praktik tersebut. Oleh sebab itu, sekolah berperan krusial dalam mencegah dan menangani bullying (Abdullah & Ilham, 2023; Nurfitriyanti et al., 2024). Jika dibiarkan, hal ini bisa merusak pembentukan karakter dan pertumbuhan siswa. Bentuk bullying yang sering terjadi mencakup ejekan, perintah paksa, pemalakan, diskriminasi, hingga kekerasan fisik. Jika dilakukan berulang, korban mungkin mengalami stres psikologis jangka panjang yang berujung pada depresi. Faktor penyebab dugaan meliputi status sosial ekonomi, perbedaan fisik, serta pengalaman atau perilaku masa lalu. Situasi ini menuntut penyuluhan anti-bullying untuk membekali siswa agar bisa mencegah dan menghadapi bullying di sekolah (Darmawan et al., 2024)

Dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang muncul akibat adanya ketimpangan kekuatan, kurangnya empati, serta minimnya pemahaman individu terhadap dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan. Berbagai teori menegaskan bahwa perilaku sosial, termasuk bullying, dapat dicegah melalui proses pembelajaran dan intervensi edukatif yang terencana. Penyuluhan anti-bullying menjadi salah satu bentuk



pendekatan preventif yang efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap empati individu terhadap sesama. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan anti-bullying diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang saling menghargai, menekan munculnya perilaku agresif, serta menciptakan lingkungan sosial yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan psikologis maupun akademik. Salah satu langkah efektif untuk membangun empati dan mencegah bullying adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang bullying. Kegiatan ini berfungsi meningkatkan wawasan mengenai berbagai jenis bullying serta mendorong upaya untuk mengurangi perilaku tersebut. Lebih lanjut, penyuluhan membantu orang mengidentifikasi bahaya dan konsekuensi dari bullying. Melalui program ini, diharapkan terbentuk sikap saling menghormati dan keberanian untuk memperingatkan atau menghentikan saat melihat tindakan bullying (Sakti et al., 2025). Pemahaman yang baik, akan semakin efektif jika mulai diajarkan pada anak-anak usia dini (Andriyanty et al., 2020, 2023), dimana pemahaman tersebut akan membentuk konsep diri generasi muda Indonesia (Andriyanty & Dewi, 2021).

Salah satu kelompok rentan terhadap bullying adalah anak-anak yatim piatu. Keterbatasan anak yatim piatu membuat kelompok ini cenderung menerima tindakan bullying tanpa paham cara mencegah dan melindungi diri. Terkait hal tersebut perlu dilakukan mitigasi agar anak yatim piatu dapat terhindar dari kegiatan bullying. Salah satu panti asuhan yang ada di Jakarta Selatan adalah Panti Asuhan Aisyiah.



**Gambar 1. Denah lokasi panti asuhan Aisyiah.**

Sumber: Google map

Identifikasi kondisi awal bagi anak-anak panti asuhan Aisyiah adalah:

1. Anak-anak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi korban maupun pelaku.
2. Kesadaran anak-anak yang masih rendah untuk saling menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap empati dalam interaksi sehari-hari, sehingga berpotensi memicu terjadinya perilaku bullying.
3. Belum adanya kegiatan penyuluhan atau edukasi khusus mengenai pencegahan bullying yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga upaya penanganan bullying belum berjalan secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pelaksanaan penyuluhan anti-bullying sebagai langkah pencegahan sejak dini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak, serta membentuk sikap saling menghargai dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Berdasarkan pembahasan diatas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini secara spesifik adalah:

1. Memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai pengertian bullying serta bentuk-bentuk perilaku bullying yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku, melalui kegiatan penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami.

Tujuan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan kepedulian sosial pada anak-anak dalam berinteraksi dengan sesama serta membekali anak-anak dengan pengetahuan dan sikap yang tepat untuk mencegah serta menghindari perilaku bullying, sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku anak yang lebih peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan, serta berani bersikap positif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku bullying.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi anak-anak panti asuhan Aisyiah yang berusia antara 7-11 tahun. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat tepat untuk diperkenalkan dengan pembiasaan perilaku positif, seperti sikap saling menghargai, empati, dan interaksi sosial yang baik. Pada usia ini, anak mulai belajar memahami perasaan orang lain serta membentuk pola perilaku dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Sasaran ini dipilih karena anak usia dini masih sangat mudah diarahkan dan dibimbing dalam membangun kebiasaan positif, termasuk mengenali perilaku yang tidak baik seperti bullying. Selain itu, proses pembentukan karakter anak dapat dipantau secara langsung oleh guru dan pendamping, sehingga penyuluhan anti-bullying diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, Panti Asuhan Aisyiah belum memiliki program khusus yang secara terstruktur memberikan edukasi mengenai pencegahan bullying. Oleh karena itu, model pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menonton video cerita edukatif tentang bullying yang menggambarkan perilaku saling menghargai, agar anak memperoleh pemahaman awal mengenai bullying melalui visual yang menarik dan mudah dipahami.
2. Menyaksikan video penjelasan sederhana mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya, untuk membantu anak mengenali perilaku yang termasuk bullying serta memahami akibatnya bagi korban dan pelaku.
3. Mendengarkan dan menyanyikan lagu bertema persahabatan dan empati, yang bertujuan menumbuhkan sikap saling menghormati serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Melakukan permainan edukatif atau simulasi sederhana, di mana anak diajak membedakan perilaku yang termasuk bullying dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan kegiatan kelompok, seperti diskusi ringan atau permainan kerja sama, untuk melatih empati, kebersamaan, serta kemampuan berinteraksi secara positif

antar anak.

6. Mengisi lembar aktivitas sederhana, sebagai bentuk evaluasi ringan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi anti-bullying yang telah disampaikan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami konsep bullying dengan baik, menumbuhkan empati, serta menerapkan perilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahap Utama. Tahap pertama adalah diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Tim melakukan kunjungan awal untuk menyampaikan tujuan program, materi penyuluhan, serta rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana pihak sekolah menyambut baik program pengabdian ini. Secara detail pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan anti-bullying dilaksanakan selama kurang lebih 120 menit dengan alur sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan doa selama 10 menit untuk menciptakan suasana yang kondusif sebelum kegiatan dimulai.
2. Selanjutnya, anak-anak menonton video cerita edukatif tentang perilaku bullying dan sikap saling menghargai selama 15 menit, dengan tujuan memberikan pemahaman awal mengenai perilaku yang baik dan tidak baik dalam pergaulan sehari-hari.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan menonton video penjelasan sederhana mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya selama 15 menit, agar anak mampu mengenali tindakan yang termasuk bullying.
4. Setelah itu, anak-anak menonton dan mendengarkan lagu bertema persahabatan dan empati selama 10 menit untuk menumbuhkan sikap saling menghormati serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
5. Tahap berikutnya adalah permainan edukatif selama 25 menit, di mana anak diajak membedakan perilaku yang termasuk bullying dan perilaku yang baik melalui simulasi sederhana.
6. Selanjutnya, dilakukan kegiatan kelompok selama 25 menit yang bertujuan melatih kerja sama, empati, dan interaksi sosial positif antar anak.
7. Kegiatan kemudian dilengkapi dengan pengisian lembar aktivitas selama 10 menit sebagai bentuk evaluasi ringan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan.
8. Kegiatan ditutup dengan penutupan dan foto bersama selama 10 menit sebagai dokumentasi dan penutup rangkaian kegiatan.

Tahap ketiga adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian. Tahap ini, tim pelaksana dan dosen pembimbing melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian lembar kuesioner pra dan pasca kegiatan pengabdian serta tingkat kepuasan kepala panti asuhan atas kinerja tim pelaksana.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa capaian yang diperoleh selama pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan ketercapaian tujuan, manfaat, serta kesesuaian dengan khalayak sasaran, yaitu anak usia dini di Panti Asuhan Aisyiah. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 95% anak mampu memahami pengertian bullying serta membedakan perilaku yang termasuk bullying dan perilaku yang baik, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan.
2. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama saat menonton video edukatif, menyanyikan lagu bertema persahabatan, serta mengikuti permainan interaktif yang berkaitan dengan perilaku saling menghargai.
3. Guru menyampaikan bahwa materi penyuluhan anti-bullying mudah dipahami oleh anak-anak dan metode penyampaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan inspirasi untuk pembelajaran tematik terkait pembentukan karakter di sekolah.
4. Sebagian besar anak mampu menyebutkan contoh perilaku bullying dan perilaku positif, serta menunjukkan pemahaman sederhana tentang pentingnya bersikap baik, saling menghargai, dan tidak menyakiti teman.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan anti-bullying ini dinilai berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta sikap anak-anak dalam berinteraksi sosial. Adapun foto kegiatan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



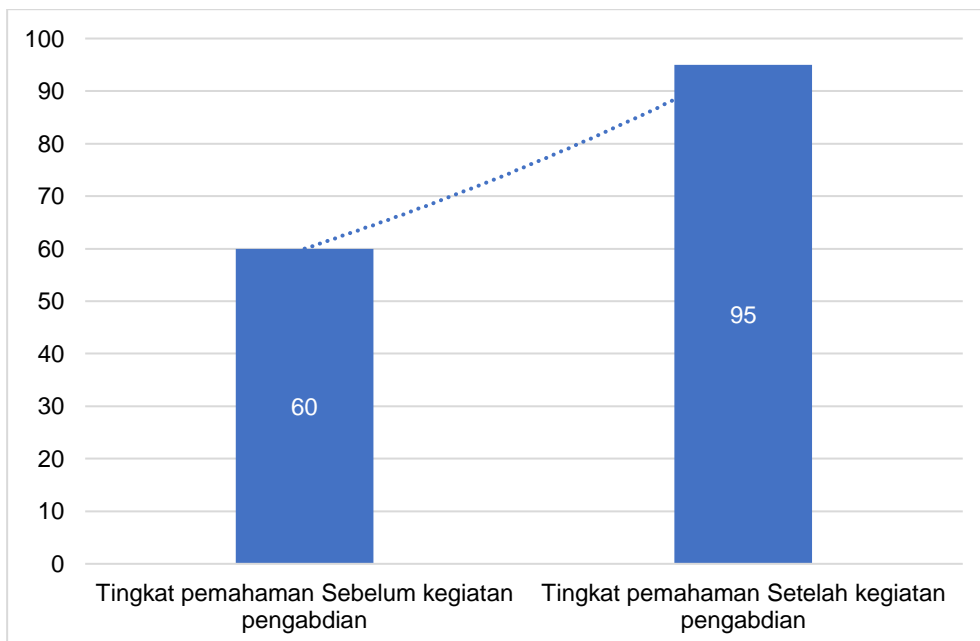
**Gambar 2. Foto kegiatan pengabdian di panti asuhan Aisyiah.**

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan anti bullying terlaksana dengan baik, memperoleh respons positif dari anak-anak, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan penyuluhan sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak panti asuhan yang berpotensi mengalami bullying. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan di YPMS Kedaung. Penyuluhan anti-bullying berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan sosial serta membentuk budaya positif di panti. Budaya positif tersebut dapat membentuk generasi yang empatik, percaya diri dan berintegritas (Bukhari Nasution et al., 2025). Topik yang dipilih sesuai dengan kondisi sosial para peserta, sehingga mudah dipahami, diterapkan, dan tepat sasaran dalam upaya mencegah bullying di lingkungan panti asuhan. Kegiatan penyuluhan anti bullying mendapat sambutan yang baik dari pengurus dan anak-anak panti asuhan. selama pelaksanaan kegiatan tersebut, para anak terlibat secara aktif dan menunjukkan antusiasme positif dalam mengikuti setiap tahap kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus panti memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa metode dan materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta serta dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan anak di lingkungan panti asuhan. Seluruh anak panti asuhan berpartisipasi secara aktif dalam rangkaian kegiatan penyuluhan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menonton video edukatif, mengikuti permainan interaktif, serta terlibat dalam kegiatan kelompok. Tingginya keterlibatan anak menunjukkan bahwa metode learning by doing sangat efektif dan sesuai untuk pembelajaran nilai-nilai sosial seperti empati, saling menghargai, dan pencegahan bullying pada anak usia dini.

Program penyuluhan mengenai bullying yang dilaksanakan di panti asuhan menunjukkan hasil guna yang sangat efektif, sebagaimana tercermin dari peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan anak-anak. Sebelum program, hanya 60% anak yang memiliki pengetahuan memadai tentang bullying, namun setelah penyuluhan, angka tersebut melonjak tajam menjadi 95%. Data rinci dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 3. Persentase tingkat pemahaman kegiatan pengabdian**

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025



Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil dalam mentransfer pengetahuan secara mendalam, dengan selisih 35% yang menandai dampak positif terhadap pemahaman anak-anak tentang definisi, jenis, dan dampak bullying. Efektivitas ini dapat diukur melalui perubahan skor pengetahuan yang konsisten di seluruh peserta, menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga mendorong perubahan perilaku pencegahan bullying di lingkungan panti asuhan.

Ditinjau dari aspek hasil guna, program penyuluhan dapat dikatakan sangat efektif. Hasil guna berkaitan dengan sejauh mana program mampu mencapai hasil yang diharapkan. Peningkatan persentase pengetahuan dari 60% menjadi 95% menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Metode penyampaian, media yang digunakan, serta interaksi antara penyuluh dan anak panti asuhan kemungkinan besar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dengan hasil tersebut, program ini berhasil menghasilkan output yang optimal sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang bullying. Manfaat program penyuluhan bullying yang diberikan kepada anak panti asuhan terbukti sangat tepat dan relevan dengan kebutuhan mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 95%. Program ini memberikan manfaat utama berupa peningkatan kesadaran tentang bullying, yang membantu anak-anak mengenali tanda-tanda, mencegah menjadi korban atau pelaku, serta membangun keterampilan komunikasi dan empati. Ketepatan manfaat ini terlihat dalam konteks anak panti asuhan yang sering menghadapi tantangan sosial dan emosional, di mana program tidak hanya memberikan informasi teoritis tetapi juga latihan praktis seperti role-playing, yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian, manfaat ini mendukung pengembangan resiliensi psikologis dan integrasi sosial, memastikan bahwa intervensi tersebut memberikan dampak jangka panjang yang positif dan tidak berlebihan atau tidak relevan bagi kelompok rentan ini.

## PENUTUP

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberi dampak positif terhadap pemahaman anak-anak panti asuhan tentang definisi, jenis, dan dampak bullying. Aspek rencana tinjauan dampak kegiatan pengabdian ini adalah adanya pembiasaan perilaku positif di lingkungan panti melalui kegiatan rutin yang menanamkan sikap saling menghargai dan empati antar anak. Dengan demikian, dampak kegiatan penyuluhan anti-bullying diharapkan tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan program, tetapi dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengelola Panti Asuhan Aisyiah yang sudah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat.



## REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian: DIKMAS*, 3(1), 175–182. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Andriyanty, R., & Dewi, D. U. (2021). FAKTOR-FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI KESADARAN GAYA HIDUP CINTA PRODUK DALAM NEGERI GENERASI MUDA INDONESIA. *Sosio Informa*, 7(1), 31–45
- Andriyanty, R., Hasibuan, A. N., Rambe, D., Wahab, D., Widayati, E., Yunas, H., Damayanty, P., Laksono, R., & Rambey, T. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 1–17. <https://kemenperin.go.id>.
- Andriyanty, R., Wahab, D., Nurdin Hasibuan, A., Yunaz, H., Murfidiyanto, A., Jong Yoon, P., So Jung, L., & Seung Hee, B. (2023). The Enhancement Of Entrepreneurial Competence For Primary Education. *International Journal Of Community Service (IJCS)*, 3(3), 179–185. <https://ijcsnet.id>
- Bukhari Nasution, F., Aura Bagaskara, N., Fasya, D., & Muhammad, A. A. (2025). Penyuluhan Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Aman dan Nyaman di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (Kedaung). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–13. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). PENYULUHAN ANTI BULLYING TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SEMAMBUNG NOMOR 507 KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming* (Ngalimun, Ed.; 1st ed.). Penerbit K-Media.
- Migliaccio, T., & Raskauskas, J. (2015). *Bullying as a Social Experience: Social Factors, Prevention and Intervention*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2041–2048. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, 5(3), 884–897.
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). EFEK SOSIAL DAN PSIKOLOGIS PERILAKU BULLYING TERHADAP KORBAN. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77.
- Sakti, L., Tekayadi, S. K., & Efendi, S. (2025). Penerapan Program "Stop Bullying" melalui Kegiatan Edukasi di Sekolah SMK 1 Kuripan. *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Sosial (JUTEKS)*, 1(2), 129–136.

